

# PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATEMATIKA MELALUI METODE RESITASI

**Helpi Agustina**

Guru SDN 025 Sinambek Kec. Kuantan Tengah  
*helpiagustina@gmail.com*

## ABSTRAK

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi masih rendah sehingga hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peningkatan hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan selama dua siklus. Pada akhir siklus kedua siswa yang kelihatan bersemangat dalam menyelesaikan tugas 85%, keaktifan siswa yang menunjukkan kekompakan dalam pembelajaran 90%, dalam menyelesaikan tugas tepat waktu 90%, untuk kesesuaian dan ketepatan pemecahan masalah dengan tugas 75%, siswa yang memiliki ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas 75%, siswa yang kelihatan aktif dalam menyelesaikan tugas 90%. Untuk ketuntasan siswa dalam belajar matematika sudah mencapai 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Aktivitas, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa sangat dituntut dimana salah satu keberhasilan dicapai dalam proses pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa tersebut adalah dengan melibatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam belajar dengan memberikan tugas-tugas secara mandiri maupun kelompok sehingga siswa

ditantang untuk memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran matematika kelas III di SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan baik, hal ini diketahui dari hasil belajar Matematika belum memuaskan dimana rata-rata siswa hanya 60 sedangkan KKM nya adalah 65. Hal ini

disebabkan karena guru dalam pemberian tugas kepada siswa kurang mendapat bimbingan yang semestinya.

Evaluasi yang diadakan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika, hanya 40% yang menguasai materi. Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah sehingga perlu diketahui apa penyebabnya dan bagaimana solusinya.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ternyata guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sementara siswa mendengarkan guru secara pasif sehingga tidak terjadi

interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa.

Adapun tujuan digunakan metode resitasi (pemberian tugas) adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi serta mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang baik, baik diperlukan upaya huru dengan menggunakan soal latihan-latihan yang dapat menambah wawasan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dicapai siswa, maka peneliti berupaya mencari solusi atas kekurangan dan kelemahan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode resitasi (pemberian tugas).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Sagala (2005: 219) mengatakan metode pembelajaran resitasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran matematika oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan harus dipertanggungjawabkan.

Metode tugas adalah suatu metode mengajar dimana guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Menurut H. Udin, S. Wiranataputra, dkk (2007) mengatakan langkah-langkah penggunaan metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan format atau lembar kerja yang diperlukan.
2. Tugas hendaknya jelas batas-batasnya.
3. Tugas hendaknya dirasakan penting oleh setiap siswa.
4. Jangan memberikan tugas yang berhubungan dengan bahan pengajaran yang belum diajarkan.

5. Perhatikan tugas-tugas lain agar tidak memberatkan siswa.

6. Tugas hendaknya diperiksa sendiri oleh guru.

Menurut Depdikbud (1995) keunggulan atau kelebihan menggunakan metode resitasi (pemberian tugas) adalah:

- a. Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif.
- b. Memupuk rasa tanggungjawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini siswa harus bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan.
- c. Membiasakan anak untuk giat belajar.
- d. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis.

Menurut Sagala (2005: 219), adapun kelemahan dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan siswa melakukan penipuan diri dimana siswa tersebut akan meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar.

2. Adakalanya tugas ini dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
3. Apabila tugas terlalu banyak diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru.
4. Tugas jika diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karna sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

### B. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan bahwa aktivitas siswa beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik seperti membaca, menulis dan berlatih keterampilan. Kegiatan psikis seperti menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan konsep yang lain dengan menyimpulkan hasil percobaan.

Oemar Hamalik (1986: 172) mengemukakan jenis-jenis aktivitas sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, menulis, menggambar, demonstrasi, pameran, dan lain-lainnya.
2. Kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan dan lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan penyajian bahan.
4. Kegiatan-kegiatan menulis.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar.
6. Kegiatan-kegiatan metrik.

### C. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika sekolah dasar adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui berbuat dan pengalaman langsung yang dialami siswa melalui pemahaman konsep, penanaman konsep dan keterampilan konsep yang diperoleh siswa melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan lingkungan siswa.

Menurut Djamarah (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Blomm menyatakan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Syah (2002) secara global hasil belajar yang diperoleh siswa setelah hasil belajar berlangsung dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor internal siswa.

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut kondisi fisik siswa sedangkan aspek fisiologi meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa keadaan lingkungan disekitar siswa, baik lingkungan sosial yang meliputi guru, staff administrasi dan teman-teman sekelas dan masyarakat maupun lingkungan non sosial yang meliputi

gedung sekolah, tempat tinggal siswa, perpustakaan, alat-alat praktikum dan prasarana lainnya.

3. Faktor pendekatan belajar.

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa

yang meliputi strategis dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### A. Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 2. Jadwal perbaikan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2014 sampai dengan tanggal 30 Maret 2014.

Tanggal 09 Maret 2014 pertemuan I pada siklus I.

Tanggal 16 Maret 2014 pertemuan II pada siklus I.

Tanggal 23 Maret 2014 pertemuan I pada siklus II.

Tanggal 29 Maret 2014 pertemuan II pada siklus II.

#### 3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah mata pelajaran Matematika.

#### 4. Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 5. Karakteristik

Karakteristik siswa kelas III SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 20 siswa yakni 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

### B. Deskripsi Persiklus

#### 1. Tahap Perencanaan

- Menentukan waktu pelaksanaan.
- Menentukan materi pembelajaran.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa (LTS).
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- Menyiapkan lembar post tes
- Menentukan teman sejawat.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Kegiatan awal

- Salam pembuka dan berdoa.
- Pre tes.
- Menghubungkan materi yang telah dimiliki siswa dengan bahan ajar atau kompetensi baru.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b. Kegiatan inti

- Pengorganisasian atau kelompok kecil, guru memberi instruksi tentang cara kerja siswa.
- Guru memberi tugas-tugas atau permasalahan yang akan dikerjakan bersama (LKS).
- Siswa mengadakan diskusi kelompok.
- Guru memberi arahan dan bimbingan selama diskusi berlangsung.

- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi.
  - Guru memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
  - Guru dengan siswa membuat rangkuman.
- c. Kegiatan akhir
- Membentuk dan menanamkan sikap peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari.
  - Post tes bisa dilakukan secara lisan lisan maupun tulisan.
  - Siswa memajang hasil diskusi kelompok pada tempat yang telah disediakan.
3. Tahap Pengamatan
- Pada saat perbaikan pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengamati dan menekan kegiatan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data khusus

pembelajaran untuk bahan refleksi dan diskusi perbaikan.

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang diperoleh. Pada refleksi ini akan digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama kemudian dilakukan perenungan kembali untuk tindakan pada siklus kedua dan menjadi acuan dalam perencanaan tindakan pada siklus kedua.

**C. Teknik Analisa Data**

1. Analisa observasi

Hasil dari observasi dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

2. Analisa hasil belajar

Analisa hasil belajar dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Siklus I**

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Bersemangat dalam menyelesaikan tugas	7	9
2	Menunjukkan kekompakan dalam menyelesaikan tugas	5	12
3	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	10	12
4	Kesesuaian ketepatan pemecahan masalah dalam tugas yang diberikan	3	9
5	Memiliki ide dan pendapat dalam penyelesaian tugas	4	7
6	Aktif dalam menyelesaikan tugas	3	7

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga didapat beberapa temuan yang akan dijadikan refleksi, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang kelihatan bersemangat ada 7 orang (35%) untuk pertemuan I dan pertemuan II menjadi 9 orang

(45%). Rendahnya keaktifan ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran metode resitasi.

2. Keaktifan siswa yang menunjukkan kekompakan dalam pembelajaran pada pertemuan I hanya 5 siswa

- (25%) yang bekerja sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 12 siswa (60%). Siswa kebanyakan hanya bekerja sendiri karena merasa lebih hebat dan lebih suka meremehkan pendapat orang lain.
3. Dalam menyelesaikan tugas tepat waktu pada pertemuan I ada 10 siswa (50%) dan 12 siswa (60%) pada pertemuan 2. Hal ini disebabkan siswa lebih banyak bermain dari pada bekerja.
  4. Untuk kesesuaian dan ketepatan pemecahan masalah dengan tugas yang diberikan sangat rendah hanya ada 3 siswa (15%) pada pertemuan I sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 45% atau 9 siswa. Kebanyakan siswa menyelesaikan tugasnya asal-asalan

- tanpa mempertimbangkan kebenarannya.
5. Siswa yang memiliki ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I ada 4 siswa (20%) dan pada pertemuan II ada 7 siswa (35%). Siswa kelihatan tidak percaya diri dengan kemampuannya sehingga takut salah dalam menyampaikan ide-idenya.
  6. Siswa yang kelihatan aktif dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I hanya ada 3 siswa (15%) dan pada pertemuan II sebanyak 7 siswa (35%). Untuk aktivitas ini hanya didominasi oleh siswa yang dianggap pintar atau ketua kelompok.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada ulangan harian I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian I

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	< 50	3	15
2	60	7	35
3	70	4	20
4	80	3	15
5	90	2	10
6	100	1	5
<b>Rata-Rata</b>		<b>68,5</b>	

## B. Siklus II

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Bersemangat dalam menyelesaikan tugas	14	17
2	Menunjukkan kekompakan dalam menyelesaikan tugas	10	18
3	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	15	18
4	Kesesuaian ketepatan pemecahan masalah dalam tugas yang diberikan	9	15
5	Memiliki ide dan pendapat dalam penyelesaian tugas	9	15
6	Aktif dalam menyelesaikan tugas	13	18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Siswa yang kelihatan bersemangat dalam menyelesaikan tugas ada 14 orang (70%) untuk pertemuan I dan

pertemuan II menjadi 17 orang (85%). Siswa sudah terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran metode resitasi.

2. Keaktifan siswa yang menunjukkan kekompakan dalam pembelajaran pada pertemuan I hanya 10 siswa (50%) yang bekerja sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 18 siswa (90%). Siswa sudah bisa bekerjasama dengan teman dan sudah menghargai pendapat teman.
3. Dalam menyelesaikan tugas tepat waktu pada pertemuan I ada 15 siswa (75%) dan 18 siswa (90%) pada pertemuan 2. Hal ini disebabkan siswa sudah tidak main-main dalam bekerja.
4. Untuk kesesuaian dan ketepatan pemecahan masalah dengan tugas yang diberikan sangat rendah hanya ada 9 siswa (45%) pada pertemuan I sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 75% atau 15 siswa. Kebanyakan siswa menyelesaikan tugasnya sudah mempertimbangkan kebenarannya.
5. Siswa yang memiliki ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I ada 9 siswa (45%) dan pada pertemuan II ada 15 siswa (75%). Siswa kelihatan percaya diri dengan kemampuannya sehingga sudah tidak takut salah dalam menyampaikan ide-idenya.
6. Siswa yang kelihatan aktif dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I hanya ada 13 siswa (65%) dan pada pertemuan II sebanyak 18 siswa (90%).

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian II

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	< 50	-	-
2	60	-	-
3	70	3	15
4	80	3	15
5	90	2	10
6	100	12	60
<b>Rata-Rata</b>		<b>91,5</b>	

Pada akhir siklus II ada beberapa indikator dari aktivitas siswa yang diamati hanya dua aktivitas lagi yang mencapai persentase 75% yaitu aktivitas kesesuaian dan ketepatan pemecahan masalah dengan tugas yang diberikan dan aktivitas memiliki ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan untuk aktivitas yang lainnya sudah mencapai diatas 85%.

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa untuk ulangan harian II juga mengalami peningkatan dari nilai siklus I. Pada siklus I ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah 50 dan nilai rata-rata siswa hanya 68,5. Sedangkan pada siklus II nilai siswa terendah adalah 70 dan nilai rata-rata siswa naik menjadi 91,5.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 025 Sinambek kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, peningkatan dapat terlihat dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II.

2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan resitasi (pemberian tugas) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,5.

## B. Saran

- 1) Agar guru dapat menggunakan pembelajaran resitasi karena pembelajaran resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- 2) Agar kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru untuk dapat menggunakan pembelajaran resitasi karena pembelajaran resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Kepada peneliti dapat sebagai bahan penelitian lanjutan dengan masalah yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad, 2004, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada
- Bloom, 1974, *Taxonomy of Education Objectives*, New York: Longman
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmanto dan Aqib, 2007, *Aktivitas Belajar*, Bandung: Tarsito
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto, 2002, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supatmono, Catur, 2009, *Matematika Asyik*, Jakarta: Gramedia Widiasara
- Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Dikti Depdikbud
- Syaiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta